

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI), yang merupakan bagian dari indeks pembangunan dan kualitas hidup, berfungsi sebagai indikator derajat kesehatan suatu wilayah. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 8.600 jiwa hampir menurun 0,4% dari tahun sebelumnya. Salah satu tujuan global dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (WHO, 2020). Jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat setiap tahunnya, dengan 7.389 kematian pada tahun 2021, peningkatan 100.000 dari 4.627 kematian pada tahun 2020. (Kemenkes RI, 2022).

Perdarahan (1.280 kasus) dan hipertensi dalam kehamilan adalah penyebab kematian ibu terbanyak. selain itu penyebab lain kematian ibu disebabkan oleh infeksi masa nifas (207 kasus) masa nifas ini masa paling rentan karena penyumbang kematian ibu yang cukup besar (55%). (Kemenkes RI, 2022). Pada saat ini, pengawasan dan perawatan yang tepat diperlukan untuk membantu dan mempercepat pemulihan alat reproduksi, kebutuhan nutrisi, pencegahan infeksi, dan kesehatan emosional ibu. (Safitri et al., 2020).

Salah satu pelayanan kebidanan yang dapat diberikan dalam penurunan angka kematian AKI yaitu dengan melakukan Kunjungan Nifas pasca ibu melahirkan. Kunjungan ibu nifas adalah suatu kegiatan yang direncanakan yang melibatkan pengawasan, pelatihan, dan perawatan medis pada ibu yang sedang

hamil selama enam minggu setelah persalinan. (Rukiyah dan Yulianti, 2018). Pelayanan kesehatan ibu nifas diberikan empat kali sesuai dengan jadwal yang disarankan: kunjungan pertama (6-8 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (6 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (2 minggu setelah persalinan), dan kunjungan keempat (6 minggu setelah persalinan). Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mengevaluasi kondisi kesehatan ibu nifas dan bayi, untuk mengidentifikasi masalah atau komplikasi yang terjadi selama masa nifas, dan untuk menangani masalah yang mungkin muncul. (Walyani dan Purwoastuti, 2019).

Dengan menilai indikator cakupan kunjungan ibu nifas lengkap, pelayanan kesehatan ibu nifas dapat dikatakan berhasil. Pengukuran ini menilai upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu nifas yang sesuai dengan standar dan berkualitas tinggi. Pada tahun 2020, angka kunjungan ibu nifas lengkap di Indonesia mencapai 88,3%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Cakupan pelayanan ibu nifas (KF1-KF4) di Kalimantan Timur tahun 2021 sebanyak 63.067 atau sebesar 87,9%, sedangkan cakupan pelayanan ibu nifas di Kota Balikpapan yaitu sebanyak 12,177 atau sebesar 99.3%. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas salah satunya yaitu pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai kunjungan masa nifas dapat menghambat upaya perawatan yang efektif. Pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan tujuan dari kunjungan masa nifas menjadi kunci penting dalam

memastikan ibu mendapatkan perawatan yang tepat dan tepat waktu setelah persalinan. (Diani, Rahmah 2021)

Kurangnya kunjungan ibu selama masa nifas meningkatkan kemungkinan tidak tercatatnya morbiditas ibu, dan kunjungan ibu selama masa nifas terbukti berhubungan dengan risiko terjadinya morbiditas nifas. Pelaksanaan perawatan yang kurang baik, seperti perawatan payudara untuk mencegah mastitis dan menggunakan sabun setelah buang air kecil, dapat mencegah infeksi genitalia. (AIsyaroh, N 2023).

Hasil penelitian Atiek Novianty (2020) menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan kurang tentang kunjungan masa nifas sebanyak 29 respon (43,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup tentang kunjungan masa nifas sebanyak 33 responden (65,7%). (Atiek, Novianty 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum TA (2023), bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap kunjungan masa nifas diperoleh hasil tingkat pengetahuan ibu nifas baik 53,3%, pengetahuan cukup 43,3, dan pengetahuan kurang 3,4%. (Ningrum, TA 2023)

Melalui konsep preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif, bidan berkontribusi besar pada upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan pengertian mereka. Menurut standar pelayanan kebidanan, bidan mengunjungi ibu pada masa nifas pada minggu pertama, kedua, dan keenam setelah persalinan untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini, penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan

penjelasan tentang kesehatan secara umum, personal hygiene, nutrisi, perawatan bayi baru lahir, dan pemberian makanan. (Danefi, T 2018)

Memperhatikan uraian diatas serta ada banyaknya ibu nifas yang terdapat di Puskesmas Klandasan Ilir yaitu sebanyak 93 ibu nifas, namun ibu nifas masih saja kurang mengetahui pentingnya kunjungan nifas. Cakupan kunjungan masa nifas di Puskesmas Klandasan Ilir sebanyak 76,22% atau 93 orang dan yang tidak melakukan kunjungan Masa Nifas ibu nifas dropout sebanyak 23,77% atau 29 orang. Jadi, tidak melakukan kunjungan masa nifas dapat menyebabkan masalah seperti infeksi, sepsis, dan kematian ibu. Dan faktor pengetahuan penting karena merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku untuk melakukan kunjungan nifas. Dengan ini menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Nifas di Puskesmas Klandasan Ilir Tahun 2023"..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu terhadap kunjungan nifas di Puskesmas Klandasan Ilir tahun 2023?

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kunjungan nifas di Puskesmas Klandasan Ilir tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kunjungan nifas berdasarkan usia di Puskesmas Klandasan Ilir tahun 2023
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kunjungan nifas berdasarkan pendidikan di Puskesmas Klandasan Ilir tahun 2023
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kunjungan nifas berdasarkan paritas di Puskesmas Klandasan Ilir tahun 2023
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap kunjungan nifas berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Klandasan Ilir tahun 2023

C. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan masukan dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap kunjungan nifas

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan bahan evaluasi bagi Puskesmas Klandasan Ilir tentang kunjungan masa nifas

3. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu asuhan kebidanan dan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pengetahuan ibu tentang kunjungan nifas